

Analisis Pengaruh Inisiasi Menyusu Dini (IMD) terhadap Kelancaran ASI pada Ibu Nifas di Puskesmas Kassi-Kassi

Syamsuriyati¹, Hasmita¹

¹Program Studi Magister Kesehatan Reproduksi, Pascasarjana Universitas Megarezky, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

DOI:

[10.30595/pshms.v7i.1446](https://doi.org/10.30595/pshms.v7i.1446)

Submitted:

Jan 25, 2025

Accepted:

Feb 10, 2025

Published:

Feb 25, 2025

Keywords:

Inisiasi Menyusu Dini;
Kelancaran ASI

ABSTRACT

Latar Belakang: ASI mengandung berbagai zat gizi yang dibutuhkan dalam proses pertumbuhan dan perkembangan (Rahmadani, 2013). Khasiat ASI sangat besar antara lain dapat meningkatkan pertumbuhan sel syaraf otak, pemberi energi untuk kerja sel syaraf otak, dan menurunkan risiko bayi mengidap penyakit serta memberikan hubungan kasih sayang antara ibu dan bayinya. Tujuan: Penelitian ini ingin menganalisis pengaruh IMD terhadap kelancaran ASI pada ibu Nifas di Puskesmas Kassi-Kassi. Metode: Jenis penelitian yang digunakan adalah Analitik dengan pendekatan Cross Sectional Study. Sampel dalam penelitian ini adalah ibu nifas sebanyak 30 responden. Hasil: Penelitian menunjukkan bahwa ibu yang melakukan inisiasi menyusu dini ASI lancar sebanyak 25 responden (96,15%) dan yang melakukan inisiasi menyusu dini ASI tidak lancar sebanyak 1 responden (3,85%). Sedangkan yang tidak melakukan inisiasi menyusu dini ASI lancar sebanyak 2 responden (50,0%) dan yang tidak melakukan inisiasi menyusu dini ASI tidak lancar sebanyak 2 responden (50,0%). Hasil uji chi – square diperoleh nilai $p = 0,039$ artinya ada pengaruh inisiasi menyusu dini terhadap kelancaran ASI pada ibu masa Nifas. Kesimpulan: Ibu nifas dapat mengimplentasi IMD untuk memperlancar keluar ASI.

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



Corresponding Author:

Syamsuriyati

Universitas Megarezky

Jl. Antang Raya, Antang, Kec. Manggala, Kota Makassar, Sulawesi Selatan 90234, Indonesia

Email: syamsuriyati@unimerz.ac.id

1. PENDAHULUAN

Di Sulawesi Selatan cakupan ASI Eksklusif juga belum tercapai, dari data profil kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan presentase ASI Eksklusif setiap tahunnya mengalami peningkatan seperti pada tahun 2014 berjumlah 57.457 orang (63,24%), pada tahun 2015 berjumlah 58.669 orang (59,14%), pada tahun 2016 berjumlah 64.285 orang (63,24%), sedangkan cakupan presentasi ASI eksklusif di kota Makassar setiap tahunnya mengalami peningkatan seperti pada tahun 2014 berjumlah 9.235 orang (61,03%), pada tahun 2015 berjumlah 10.723 orang (72,43%) dan pada tahun 2016 berjumlah 12.754 (77,83%), namun ini masih belum mencapai target yang di tentukan yaitu 80% (Dinkes, 2017).

Inisiasi menyusu dini atau IMD adalah proses mengalami menyusu sejak dini yakni pada menit pertama kelahiran bayi. Seorang bayi baru lahir mempunyai kemampuan yang banyak misalnya bayi dapat mencium, merasa, mendengar dan melihat. Kulit mereka sangat sensitif terhadap suhu dan sentuhan. Selama satu jam pertama setelah melahirkan mereka sangat waspada dan siap untuk mempelajari dunia baru mereka (Kelly, M.D. 2013). Produksi ASI yang kurang dan lambat keluar dapat menyebabkan ibu tidak memberikan ASI pada bayinya

dengan cukup. Selain hormon prolaktin, proses laktasi juga bergantung pada hormon oksitosin, yang dilepaskan dari hipofisis posterior sebagai reaksi terhadap penghisapan puting.

Oksitosin mempengaruhi sel-sel mioepitel yang mengelilingi alveoli mammae sehingga alveoli berkontraksi dan mengeluarkan air susu yang sudah disekresikan oleh kelenjar mammae, refleksi oksitosin ini dipengaruhi oleh jiwa ibu. Jika ada rasa cemas, stress dan ragu yang terjadi, maka pengeluaran ASI biasa terhambat (Soetjningsih, 2014). Salah satu tujuan pelaksanaan IMD adalah sentuhan pada pipi yang menimbulkan putaran responsive kearah muka ibunya atau kearah payudara dan mengusap-usapnya menggunakan hidung serta menjilatputingnya, rangsangan yang kuat untuk sekresi pro-laktin.

Keadaan bayi yang waspada dan tenang pada mulanya memberikan kesempatan untuk kontak mata dengan mata, yang terutama penting dalam merangsang rasa cinta dan perasaan memiliki banyak orang tua dan bayinya. Tangisan bayi menandakan respon sentuhan ibu untuk bayinya dan berbicara dengan nada yang lebih tinggi, suara yang lembut, dan meneangkan. Kontak awal antara ibu dan bayinya harus sudah terjadi di kamar bersalin, dan kesempatan untuk memperluas kontak intim harus diberikan dalam jam – jam pertama sesudah lahir (Prawirohardjo, S. 2013)

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang di gunakan adalah analitik dengan pendekatan *Cross Sectional Study* yaitu jenis penelitian dimana variabel dependen dan variabel independennya di teliti dalam waktu yang sama.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Populasi dalam penelitian ini yaitu semua ibu nifas di puskesmas Kassi – Kassi, dengan teknik *systematic random sampling* diperoleh 30 responden.

1. Karakteristik Responden

a. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Umur di Puskesmas Kassi – Kassi Tahun 2022

| Umur | Frekuensi | Presentase% |
|---------|-----------|-------------|
| <20 | 6 | 20,0 |
| 20 – 35 | 19 | 63,33 |
| >35 | 5 | 16,67 |
| Jumlah | 30 | 100 |

Sumber : data primer 2022

Tabel 1 menunjukkan bahwa dari 30 responden, umur kurang dari 20 sebanyak 6 responden (20,0%) yang memiliki umur antara 20 – 35 tahun sebanyak 17 orang (63,33 %), umur lebih dari 35 tahun sebanyak 5 orang (16,67 %).

b. Karakteristik responden berdasarkan pendidikan

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Di Puskesmas Kassi – Kassi Tahun 2022

| Pendidikan | Frekuensi | Presentase % |
|------------------|-----------|--------------|
| SD | 3 | 10,0 |
| SMP | 4 | 13,34 |
| SMA | 13 | 43,33 |
| Perguruan Tinggi | 10 | 33,33 |
| Jumlah | 30 | 100 |

Sumber : Data Primer 2022

Tabel 2 menunjukkan bahwa dari 30 responden, tingkat pendidikan SD sebanyak 3 orang (10,0%), tingkat pendidikan SMP sebanyak 4 orang (13,34%), tingkat pendidikan SMA sebanyak 13 orang (43,33%) dan perguruan tinggi sebanyak 10 orang (33,33%).

2. Analisis Univariat

a. Distribusi Frekuensi Inisiasi Menyusu Dini pada ibu menyusui di Puskesmas Kassi – Kassi Tahun 2022

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Inisiasi Menyusu Dini di Puskesmas Kassi –Kassi Tahun 2022

| Pelaksanaan IMD | Frekuensi | Presentase % |
|-----------------|-----------|--------------|
| Ya | 26 | 86,67 |
| Tidak | 4 | 13,33 |
| Jumlah (N) | 30 | 100 |

Sumber :Data Primer 2022

Hasil penelitian pada pelaksanaan IMD dari **Tabel 3** diketahui bahwa terdapat 24 ibu (80,0%) yang melaksanakan IMD dan 6 ibu (20%) yang tidak melakukan IMD di Puskesmas Kassi – Kassi Kota Makassar.

b. Kelancaran Pengeluaran ASI

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Kelancaran ASI di Puskesmas Kassi –Kassi Kota Makassar Tahun 2022

| Kelancaran ASI | Frekuensi | % |
|----------------|-----------|------|
| Lancar | 27 | 90,0 |
| Tidak Lancar | 3 | 10,0 |
| Total | 30 | 100 |

Sumber : Data Primer 2018

Penelitian pada responden pada **Tabel 4** tentang kelancaran pengeluaran ASI ibu nifas diperoleh hasil bahwa kelancaran ASI pada sebagian besar pada ibu nifas adalah lancar yaitu 27 responden (90,0%), sedangkan yang mempunyai ASI tidak lancar sejumlah 3 responden (10,0%).

3. Analisa Bivariat

Analisa bivariat digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel independent dan variabel dependen. Uji statistic yang digunakan adalah uji Chi-Square dengan tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$. Hubungan variabel independen terhadap variabel dependem dijabarkan sebagai berikut.

Tabel 5. Pengaruh Inisiasi Menyusu Dini Terhadap Pengeluaran ASI pada ibu nifas di Puskesmas Kassi – Kassi Tahun 2022

| Inisiasi Menyusu Dini | Kelancaran ASI | | | | Jumlah | $\alpha = 0,05$ |
|-----------------------|----------------|-------|--------------|------|--------|-----------------|
| | Lancar | | Tidak Lancar | | | |
| | N | % | n | % | n | % |
| Ya | 25 | 83,33 | 1 | 3,33 | 26 | 86,67 |
| Tidak | 2 | 6,67 | 2 | 6,67 | 4 | 13,33 |
| Total | 27 | 90 | 3 | 10,0 | 30 | 100 |

Sumber : Data primer 2022

Dari **Tabel 5** menunjukkan bahwa dari 30 responden, ibu yang melakukan inisiasi menyusu dini sebanyak 26 responden terdiri dari 25 responden (83,33%) yang ASInya lancar dan 1 responden (3,33%) yang memiliki ASI yang tidak lancar. Sedangkan ibu yang tidak melakukan inisiasi menyusu dini sebanyak 4 responden terdiri dari 2 responden (6,67%) yang ASInya lancar dan 2 responden (6,67%) yang ASInya tidak lancar.

Hasil ini menunjukkan bahwa responden pada ibu yang melakukan inisiasi menyusu dini sebanyak 26 responden (86,67%) terdiri dari 25 responden (83,33%) yang ASI nya lancar dan yang tidak lancar sebanyak 1 responden (3,33%). Sedangkan ibu yang tidak melakukan inisiasi menyusu dini sebanyak 4 responden (6,67%) yang terdiri dari 2 responden (6,67%) yang ASInya lancar dan 2 responden (6,67%) responden yang ASInya tidak lancar. Hasil analisis *chi-square* diperoleh nilai $p = 0,039$ Dengan demikian ada pengaruh inisiasi menyusu dini Terhadap pengeluaran ASI. Roesli Utami mengatakan bahwa Inisiasi menyusu dini (Early initiation) adalah menyusu pada awal satu jam pertama setelah bayi baru lahir dengan meletakkan bayi diantara kedua payudara dengan tujuan bayi akan merespon dan merangkak mencari payudara ibunya. (Syamsuriyati, 2020). Edmond dalam hasil penelitiannya mengatakan bahwa menyusu 1 jam pertama kehidupan bayi baru lahir mampu menyelamatkan 22% nyawa bayi di bawah usia 28 hari pertama. (Syamsuriyati, 2020).

Kulit mereka sangat sensitif terhadap suhu dan sentuhan. Selama satu jam pertama setelah melahirkan mereka sangat waspada dan siap untuk mempelajari dunia baru mereka (Kelly, M.D. 2013). ASI adalah satu jenis makanan yang mencukupi seluruh unsur kebutuhan bayi baik fisik, psikologisosial maupun spiritual. ASI

mengandung nutrisi, hormon, unsur kekebalan pertumbuhan, anti alergi, serta anti inflamasi. Nutrisi dalam ASI mencakup hampir 200 unsur zat makanan (Purwanti, 2004). Keseimbangan zat-zat gizi dalam air susu ibu berada pada tingkat terbaik dan air susunya memiliki bentuk paling baik bagi tubuh bayi. Pada saat yang sama ASI juga sangat kaya akan sari-sari makanan yang mempercepat pertumbuhan sel-sel otak dan perkembangan sistem saraf (Yahya, 2012). Berdasarkan hasil penelitian Andri Bahrun,dkk (2014) di RSUD dr. R. Goeteng Taroenadibrata Purbalingga, bahwa yang melakukan inisiasi menyusui dini 41 responden (73,2%) sedangkan yang tidak melakukan inisiasi menyusui dini sebanyak 15 responden (26,8%).

Frekuensi kelancaran produksi ASI di RSUD R. Goeteng Taroenadibrata Purbalingga didapatkan 28 (50%) responden masuk dalam kategori baik, sedangkan kategori kurang sebanyak 11 responden (19,6%). Hasil uji Chi-square menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara inisiasi menyusui dini dengan kelancaran produksi ASI di RSUD R. Goeteng Taroenadibrata Purbalingga. Hal ini juga sejalan dengan hasil penelitian Rosalina Widiarsari (2014) di ruang Shorea Eka Hospital BSD bahwa penelitian yang dilakukan pada 49 responden terdapat 40 responden (82,0%) yang melakukan inisiasi menyusui dini dan yang memiliki ASI lancar didapatkan sebanyak 37 responden (75,5%). Hasil uji chi-square diperoleh nilai $p=0,029$ lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$. Kesimpulan terdapat hubungan yang signifikan antara inisiasi menyusui dini dengan kelancaran ASI. (Syamsuriyati T. A., 2019) dalam penelitiannya mengatakan bahwa dari 15 responden yang melakukan IMD sebanyak 14 (93,3%)responden melakukan memberikan ASI eksklusif. dan dari 41 responden yang tidak IMD sebanyak 38 (92,7%) yang memberikan ASI eksklusif.

Artinya proporsi ibu yang berhasil memberikan ASI eksklusif erat kaitannya dengan keberhasilan IMD. (Syamsuriyati T. A., 2019). Bilgic, Guler dan Cetin dalam penelitiannya mengatakan bahwa inisiasi menyusui Dini akan membuat placenta lahir lebih cepat dan IMD memiliki manfaat 2-9 menit untuk mengoptimalkan kelahiran placenta lebih cepat pada 5-10 menit pertama pada kala III pascasalin. (Syamsuriyati, 2020). Berdasarkan asumsi peneliti bahwa ada Pengaruh yang signifikan inisiasi menyusui dini terhadap pengeluaran ASI karena salah satu faktor yang mempengaruhi pengeluaran ASI adalah pemberian ASI segera setelah lahir atau yang biasa disebut dengan inisiasi menyusui dini. Idealnya proses menyusui dapat dilakukan segera setelah bayi lahir, bayi yang lahir cukup bulan akan memiliki naluri untuk menyusui pada ibunya 20-30 menit setelah lahir. Hal ini karena yang penghisapan oleh bayi paling kuat dilakukan dalam waktu setengah jam setelah lahir. Isapan bayi pada puting akan merangsang hormon prolaktin yang merangsang produksi ASI dan hormon oksitosin yang merangsang pengeluaran ASI.

4. KESIMPULAN

Jumlah ibu nifas yang inisiasi menyusui dini sebanyak 26 responden (86, 67%), Ada hubungan antara Inisiasi Menyusui Dini Dengan Kelancaran Pengeluaran ASI dimana nilai $p=0,039$. Diharapkan kepada klien agar dapat mengimplementasikan IMD agar dapat memperlancar pengeluaran ASI, Memberikan sosialisasi dan penyuluhan mengenai IMD kepada ibu hamil dan keluarganya saat kunjungan ANC, Diharapkan kepada pihak puskesmas Kassi – Kassi agar lebih meningkatkan mutu pelayanan kesehatan agar dapat melayani kebutuhan dan keinginan sertmemberikan kepuasan kepada pasien yang penerapannya harus dilaksanakan oleh semua elemen organisasi puskesmas secara komprehensif dan berkelanjutan, Diharapkan kepada pembaca dan peneliti selanjutnya agar melanjutkan penelitian ini dengan variabel yang berbeda untuk mengetahui peningkatan pengetahuan mengenai inisiasi menyusui dini dan kelancaran pengeluaran ASI.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati, Ari. 2010. *Asuhan Kebidanan Nifas*. Yogyakarta : Mitra Cendekia Press
- Andri, Bahrun. 2017. *Hubungan Inisiasi Menyusui Dini Dengan Kelancaran Produksi ASI di RSUD R. Goeteng Taroenadibrata Purbalingga*. <https://www.jurnal.shb.ac.id>
- Anugoro. 2014. *Memberikan ASI eksklusif pada bayi*, <http://www.ASI eksklusif>
- Aris PU. 2014. *Hubungan Inisiasi Menyusui Dini Dengan Kecepatan Keluarnya ASI Pada Ibu Post Partum di BPS Firda Tuban*. <http://www.lppm.stikesnu.com>
- Astuti, sri. 2015. *Asuhan Kebidanan Nifas dan Menyusui*. Jakarta : Erlangga Aswar. 2015. *Susu Formula tidak Akan Bisa Gantikan*, <http://www.PontianakPost,htm>
- Budiman. 2014. *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta : ECG
- Dinas Kesehatan Sulawesi Selatan 2014. *Profil Dinas Kesehatan Kota Sulawesi Selatan tahun 2014*. Sulsel
- Eni,RA. 2013. 2013. *Asuhan kebidanan Masa Nifas*. Yogyakarta: Fitramaya Hidayat,Az.2014. *Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisa Data*, Salemba
- Kelly,M.D. 2013. *Bayi Anda tahun Pertama*. Arcan. Bandung

- Manuaba, IAC. 2014. *Gawat Darurat Obsetri – Ginekologi dan Obsetri Ginekologi Sosial untuk Pendidikan Bidan*. Jakarta : ECG
- Maryunani, A, dkk. 2012. *Asuhan Kegawat Daruratan Dalam Kebidanan*. Jakarta: Trans Info Media
- Menkes RI. 2014. *Peraturan Menteri Kesehatan RI nomor 28 Tahun 2014 tentang Pedoman Pelaksanaan Program Jaminan Kesehatan Nasional*
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2014. *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Prawirohardjo, S. 2013. *Ilmu Kebidanan* Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo : Jakarta
- Pujiwahyuningsih, H. 2014. *Etika Profesi Kebidanan*. Cetakan Pertama. Jakarta: Fitramaya
- Purwanti, H. S. 2013. *Konsep Penerapan ASI Eksklusif*. Penerbit Buku Kedokteran. Jakarta: ECG.
- Rahmadani M dan Hadi EN. 2013. *Dukungan Suami dengan Pemberian ASI eksklusif di wilayah Kerja Puskesmas Air Tawar Kota Padang Sumatera Barat*. Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional. Vol 4. No. 6. Juni 2010:
- Rusli, U. 2013. *Inisiasi Menyusu Dini Plus ASI Eksklusif*. Jakarta : Pustaka Bunda.
- Rukyah, AY. 2014. *Asuhan Kebidanan IV patologi*. Jakarta : TIM
- Saleha. 2013. *Asuhan Kebidanan Pada Masa Nifas*. Jakarta : Penerbit Salemba Medika
- Suherni. 2014. *Perawatan Masa Nifas* Yogyakarta. Cetakan II, Penerbit Fitramaya
- Saifuddin, AB. 2014. *Buku Panduan Praktis pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal*. Jakarta: ECG
- Soetjoningsih. 2014. *Pemberian ASI Pada Masa Post Partum*. Jakarta: ECG
- Soetjoningsih. 2014. *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta : Penerbit Buku Kedokteran. ECG
- Sujiyatni. 2013. *Asuhan Kebidanan Masa Nifas*. Yogyakarta : Nuha Medika
- Sulistiyawati, Ari. 2009. *Buku Ajar Asuhan Kebidanan pada Ibu Nifas*. Yogyakarta: Andi Offset
- Sarwono. 2013. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta : YBP – SP
- Vivi, NLD. 2013. *Asuhan Kebidanan Pada Ibu Nifas*. Jakarta: Salemba Medika
- Widiharsanti, Rosalina. 2014. *Hubungan Inisiasi Menyusu Dini Terhadap Kelancaran ASI Pada Ibu Post Partum Di Ruang Shorea Eka Hospital BSD*. <http://digilib.esaunggul.ac.id>
- Erna Rahmawati, S. N. (2023). *Asuhan Kebidanan Pada Ibu Nifas*. Padang, Sumatra barat: Get Press Indonesia.
- Syamsuriyati. (2022). *Terapi Murottal Untuk Tingkatkan ASI dan Berat badan Bayi*. Yogyakarta: Jejak Pustaka.
- Syamsuriyati, H. A. (2020). *Modul Implementasi Terapi Murottal dan Pendidikan kesehatan pada ibu menyusui*. Makassar: CV. Cahaya Bintang Cemerlang.
- Syamsuriyati, T. A. (2019). Early Initiation of Breastfeeding and Exclusive Breastfeeding: A Case Study of Breastfeeding Mothers in Takalar District. *Journal of Pharmacy and Nutrition Sciences*, 200-204.
- Wikjosastro, H. 2013. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta : Yayasan Biasa Pustaka
- Yunus, Nurfaizin. 2013. *Faktor – faktor Yang Berhubungan dengan Pelaksanaan Inisiasi menyusui Dini (IMD) di Wilayah Kerja Puskesmas*.